

## Sound Horeg, Ekstase Sonik di Ruang Publik



Aris Setiawan

Etnomusikolog dan pengajar Institut Seni Indonesia Surakarta

Lebih dari sekadar kebisingan, *sound horeg* memberi pengalaman sonik yang dirancang untuk menciptakan dampak fisiologis tertentu.

16 Agustus 2025 | 09.00 WIB

Dengarkan Berita



Baca berita dengan sedikit iklan, [klik di sini](#)

Aa



bagikan



### Sonik di Ruang Publik

Mari kita membaca lebih analitik, untuk mengurai kenapa *sound horeg* memiliki penggemar militan.

Dalam pandangan saya, salah satu faktor utama yang membuat *sound horeg* digemari adalah sensasi audio yang dihasilkan, berbeda dari pengalaman mendengarkan musik biasa. Sistem penguat suara berdaya tinggi mampu memproduksi bunyi dengan intensitas mencapai 120-135 desibel, jauh melebihi ambang batas aman yang ditetapkan WHO. Getaran bass yang menggelegar dan efek reverb yang memantul-menggema menciptakan stimulasi pendengaran intens. Mirip dengan pengalaman berada di dalam klub malam atau konser musik besar.

Bagi para penggemar, daya tarik utama terletak pada bagaimana suara bising ini diolah melalui proses "manipulasi audio", menggunakan amplifier dan efek digital tertentu sehingga menghasilkan sajian musik yang dirasa lebih "hidup" dan membangkitkan adrenalin. Dengan kata lain, noise diubah menjadi voice. Bising beralih ke sensasi pertunjukan.

Intensitas suara yang mencapai 120-135 dB [melebihi ambang nyeri manusia] tidak muncul secara kebetulan. Level suara ini sengaja dipilih karena kemampuannya mengaktifkan respons tubuh yang instingtif. Dentuman bass yang mencapai frekuensi rendah (20-60 Hz) tidak hanya terdengar, tetapi dirasakan sebagai tekanan fisik pada dada dan organ dalam. Menumbuhkan sensasi neurosains yang dikenal sebagai "entrainment", di mana gelombang otak secara tidak sadar menyesuaikan diri dengan ritme eksternal.

Dalam konteks jalanan yang bising, sound system raksasa mendominasi seluruh soundscape lingkungan. Dominasi sonik ini menciptakan semacam [saya sebut sebagai] "gelembung

audio”, di mana peserta merasakan keterpisahan sementara dari realitas sehari-hari. Efek psikologisnya mirip dengan keadaan flow, untuk sesaat individu kehilangan kesadaran akan waktu dan lingkungan sekitarnya. Itu semacam ekstase serupa di diskotik lewat dentuman musik menggelegar.

Struktur dinamika bunyi dalam sound horeg dirancang untuk mempertahankan keterlibatan pendengar. Pola pengulangan terus menerus (loop) pada lagu-lagu tertentu dengan interval yang dapat diprediksi (saya duga setiap 8 atau 16 bar) membuat sound horeg bersifat adiktif bagi penggemarnya. Karena itu, melihat sound horeg, telinga boleh panas, tapi tubuh bisa tetap terus begoyang. Asyiiik!!

